



No.184/IAT-U/SU-S1/2022

# MAKNA AZA MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis al-Wujuh wa an-Nazhair)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**NOVITA PUTRI**  
**NIM: 11830221053**

**Pembimbing I**  
**H. Fikri Mahmud, Lc. M.A.**

**Pembimbing II**  
**Jani Arni, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H /2022 M**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **MAKNA AZA MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis al-Wujuh wa an-Nazhair)**

Nama : Novita Putri  
Nim : 11830221053  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Afrizal Nur, MIS  
NIP. 19800108 200003 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

Khairiah, M.Ag  
NIP. 19730116 200501 2 004

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

Dr. H. Ali Akbar, MIS  
NIP. 19641217 199103 1 001

**Penguji IV**

Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum  
NIP. 19890420 201801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Fikri Mahmud, Lc. M.A.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. Novita Putri

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. Novita Putri

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Novita Putri (Nim: 11830221053) yang berjudul: **MAKNA AZA MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis al-Wujuh wa an-Nazhair)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Pembimbing I,

  
H. Fikri Mahmud, Lc. M.A.  
NIK. 130109001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Jani Arni, M.Ag.**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
**An. Novita Putri**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**An. Novita Putri**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Novita Putri** (Nim: 11830221053) yang berjudul: **MAKNA AZA MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis al-Wujuh wa an-Nazhair)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Pembimbing II,

**Jani Arni, M.Ag.**  
NIP. 19820117 200912 2 006



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Novitaputri, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Putri  
 Tempat / tgl lahir : Pekanbaru/ 19 November 1999  
 NIM : 11830221053  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : **MAKNA AZA MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis al-Wujuh wa an-Nazhair)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



**Novita Putri**  
**NIM. 11830221053**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

*Alhamdulillah wa Syukurillah*, kami sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MAKNA *AZA* MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis *Al-Wujuh wa An-Nazhair*)”.

*Shalawat* beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Dan kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M. Ag.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum. yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ayahanda Dr. Ali Akbar, MIS., selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda H. Fikri Mahmud, Lc. M.A., dan Ibunda Jani Arni, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan berbagai wawasan serta ilmunya kepada penulis, semoga semua yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin ini dapat bermanfaat di masyarakat.
8. Kedua orangtua penulis. Ayahanda Sudirman dan Ibunda Misrawati, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis secara moril dan materil, serta Adinda Febri Rahma Putri, adik satu-satunya yang menjadi teman setia untuk penulis.
9. Keluarga besar Basik Sati, etek, pak etek, om, ante, kakak, abang, dan adik-adik yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan, Dinda sahabat sepanjang masa, Team Putri Khayangan, seluruh teman-teman IAT D, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
11. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harapan kami, semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala keredahan hati dan dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Penulis

Novita Putri  
NIM: 11830221053



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Tentang <i>Aza</i> .....	9
B. Al-Razi .....	13
C. Kajian Teori Tentang al-Wujuh wa an-Nazhair.....	18
D. Tinjauan Kepustakaan .....	26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Sumber Penelitian .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Makna Lafaz <i>Aza</i> dalam QS. Al-Baqarah [2]: 222 Menurut Al-Razi.....	32
B. Analisis Makna <i>Aza</i> dari Sudut Kajian al-Wujuh wa an-Nazhair.....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1. ....	21
Tabel 2. 2. ....	23
Tabel 2. 3. ....	23
Tabel 4. 1. ....	39
Tabel 4. 2. ....	42

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**A. Vokal, Panjang Dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و \_ misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي \_ misalnya خير menjadi khayru

Vokal		Vokal Panjang		Contoh
اَ	=	اَ	=	اَ = ā      تَكَاتُرٌ = takātsur
اِ	=	اِ	=	اِ = ī      يَهْيِجُ = yahīj
اُ	=	اُ	=	اُ = ū      تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
اَو	=	اَو	=	اَو = aw      سَوْفَ = sawf
اَي	=	اَي	=	اَي = ay      عَيْنٌ = 'ayn

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalatul-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## C. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna *Aza* Menurut Al-Razi Dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 (Analisis Al-Wujud wa An-Nazhair)**”. Diantara ayat-ayat Alquran yang membahas tentang haid adalah QS. Al-Baqarah ayat 222. Haid di sini disebut dengan *aza*. Al-Razi menafsirkan ayat ini dalam kitab tafsir Mafatihul Ghaib, salah satu tafsir ar-ra’yu yang benar-benar telah mencerminkan pada perpaduan antara pemikiran yang rasional dan pemikiran tradisional. Dalam lingkup Qur’an *aza* memiliki banyak makna, dalam mengungkapkan maknanya dibutuhkan analisis al-Wujud wa an-Nazhair. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah bagaimana makna lafaz *aza* dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 menurut Tafsir Mafatihul Ghaib dan bagaimana makna *aza* jika dilihat dari sudut kajian al-Wujud wa an-Nazhair. Penelitian ini menggunakan metode tematik term dengan jenis penelitian library research. Adapun hasil temuan dalam skripsi ini adalah. Pertama, makna *aza* menurut Al-Razi adalah kotoran. Selain itu, *aza* pada ayat ini memiliki dua peran penting yaitu sebagai *‘illat* dari perintah *i’tizal* disaat isteri dalam keadaan haid dan *aza* merupakan alat pembeda antara haid dan istihadah, karena haid memiliki beberapa karakteristik yang tidak sama dengan istihadah. Kedua, *aza* memiliki beberapa tujuh *wujud*. *Aza* terdapat dalam QS. Al-Baqarah : 196, 222, 262, 263, dan 264; QS. Ali Imran : 111, 186; QS. An-Nisa’ : 102, dan QS. Al-Ahzab: 48. *Aza* bermakna gangguan, kata kasar, penyakit, dan kotoran.

**Kata Kunci:** *Aza*, Al-Razi, Al-Wujud.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذه الأطروحة بعنوان "معنى أذى وفقا للرازي في سورة البقرة الآية ٢٢٢ (تحليل الوجوه والنظري)". من بين الآيات القرآنية التي تتحدث عن الحيض هو سورة البقرة الآية ٢٢٢. الحيض هنا يسمى *aza*. يفسر الرازي هذه الآية في كتاب تفسير مفتي الغيب، وهو أحد تفسيرات الرؤيو التي انعكست حقا على دمج التفكير العقلاني والتفكير التقليدي. في نطاق القرآن الكريم، فإن الأجا لها العديد من المعاني، في التعبير عن معناها يتطلب تحليل الوجه والنزهير. صياغة المشكلة المعروضة في هذه الأطروحة هي كيف معنى أذى في سورة البقرة الآية ٢٢٢ حسب تفسير الرازي وكيف معنى الزة عند النظر إليها من وجهة نظر دراسة الوجوه والنزهير. يستخدم هذا البحث مصطلح المنهج الموضوعي مع نوع البحث المكتبي. النتائج في هذه الأطروحة هي. أولا: معنى العجة حسب الرازي هو البراز. بالإضافة إلى ذلك، فإن للعزة في هذه الآية دورين مهمين، وهما "إيلات الأمر عندما تكون الزوجة في حالة الحيض" و أذى هي أداة تمييز بين الحيض والاستقالة، لأن الحيض له بعض الخصائص التي لا تشبه الاستقالة. ثانيا، لدى أذى عدة تسعة واجه. يتم تضمين أذى في البقرة: ١٩٦ و ٢٢٢ و ٢٦٢ و ٢٦٣ و ٢٦٤؛ كيو إس. علي المران: ١١١, ١٨٦; النساء: ٢, ١٠، و الأحزاب: ٤٨. أذى تعني الفوضى والكلمات القاسية والمرض و قدر.

**الكلمات المفتاحية:** أذى، الرازي، الوجوه.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled "**The Meaning of *Aza* According to Al-Razi In QS. Al-Baqarah verse 222 (Analysis of Al-Wujuh wa An-Nazhair)**". Among the Quranic verses that talk about menstruation is QS. Al-Baqarah verse 222. Menstruation here is *aza*. Al-Razi interprets this verse in the book of interpretation of Mafatihul Ghaib, one of the interpretations of ar-ra'yu that has truly reflected on the fusion of rational thinking and traditional thinking. Within the scope of the Qur'an *aza* has many meanings, in expressing its meaning requires the analysis of al-Wujuh wa an-Nazhair. The formulation of the problem presented in this thesis is how the meaning of lafaz *aza* in QS. Al-Baqarah verse 222 according to Tafsir Mafatihul Ghaib and how *aza* is meaning when viewed from the point of study of al-Wujuh wa an-Nazhair. This research uses the thematic method term with the type of library research. The findings in this thesis are. First, the meaning of *aza* according to Al-Razi is excrement. In addition, the *aza* in this verse has two important roles, namely as the 'illat of the command *i'tizal* when the wife is in a menstrual state and *aza* is a distinguishing device between menstruation and *istihadah*, because menstruation has some characteristics that are not the same as *istihadah*. Secondly, *aza* has several seven *wajh*. *Aza* is contained in QS. Al-Baqarah : 196, 222, 262, 263, and 264; QS. Ali Imran : 111, 186; QS. An-Nisa': 102, and QS. Al-Ahzab: 48. *Aza* means disorder, harsh words, disease, and dirty.

**Keywords:** *Aza*, Al-Razi, Al-Wujuh.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Alquran adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril. Al-Quran merupakan pedoman umat Islam yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat. Ia merupakan kitab otentik dan unik, yang mana redaksi, susunan maupun kandungan maknanya berasal dari wahyu, sehingga ia terpelihara dan terjamin sepanjang zaman.<sup>1</sup>

Sebagai seorang muslimah sudah sewajarnya mengetahui hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. untuk kegunaan dirinya sendiri. Mengetahui bahwa ada beberapa alasan kesehatan dibalik hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. Sebagai salah satu contoh adalah kaitan hukum-hukum Islam yang berkenaan tentang haid dengan ilmu kesehatan. Hal ini merupakan permasalahan hukum yang penting untuk diketahui serta diteliti lebih lanjut. Sebab, setiap wanita pastilah akan mengalami suatu proses haid, istihadah dan nifas dalam hidupnya.

Pandangan Islam tentang haid yang ditetapkan oleh Alquran mengandung pemikiran baru yang berbeda dari tradisi Yahudi sebelumnya. Dalam tradisi Yahudi, wanita yang sedang haid dianggap sebagai wanita kotor yang dapat menyebabkan kerusakan dan harus dikeluarkan dari masyarakat. Saat haid, dia harus tinggal di gubuk khusus, tidak boleh diajak makan bersama, bahkan tidak boleh menyentuh makanan. Menatap mata wanita saat haid disebut “mata iblis” yang harus diwaspadai karena mengandung malapetaka. Oleh karena itu, wanita yang sedang haid sebaiknya menggunakan tanda-tanda tertentu seperti gelang, kalung, anting-anting,

---

<sup>1</sup> Ali Akbar, *Membalik Sejarah Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008), hlm. 01.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

celak, kerudung dan riasan khusus agar bisa langsung dikenali saat haid. Semua itu diberlakukan untuk mencegah “si mata Iblis.”<sup>2</sup>

Pandangan teologis yang demikian negatif ini kemudian ditentang oleh Alquran dan dipertegas dalam hadits. Hal ini tampak pada sebab turunnya (*asbabun nuzul*) ayat tentang haid (QS. Al-Baqarah/2:222). Diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa sekelompok sahabat Nabi bertanya kepada Nabi tentang perilaku orang Yahudi yang tidak mau makan bersama dan bergaul dengan istrinya di rumah ketika si istri haid. Maka turunlah ayat ini<sup>3</sup> :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ ۖ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

٢٢٢ -

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”

QS. Al-Baqarah ayat 222 merupakan salah satu ayat yang menyinggung mengenai haid. Haid pada ayat ini didefinisikan dengan *aza*. Dalam kamus al-Munawwir *qadzr* diterjemahkan sebagai kotoran yang mana pemaknaan ini menjadi acuan yang dipilih oleh Kementerian Agama dalam menerjemahkan Alquran.<sup>4</sup>

Mayoritas mufassir kata memaknai *aza* pada ayat ini dengan *qadzr* adalah kotoran.<sup>5</sup> Misalnya al Qurtubi, kata *aza* dinyatakan sebagai kotoran di sini. Dengan kata lain, menstruasi menyakitinya wanita itu karena bau darah

<sup>2</sup> Muhammad bin Shaleh Al' Utsaimin, *Risalatul fid Dima' Ath-Thabi'iyah lin Nisa' (Kebiasaan Darah Wanita)*, (tt: tp, 1392H). hlm. 6.

<sup>3</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 222 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/222> pada tanggal 4 februari 2022 pukul 09.19.

<sup>4</sup> Halimatus Sauda, “Tafsir Surah al-Baqarah ayat 222: Benarkah Makna Haidh itu Kotoran”, diakses dari <https://tafsiralquran.id>, pada tanggal 4 Februari 2022.

<sup>5</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haid. Lafaz *aza* di sini adalah kinayah dari *aza* secara global. Kata ini adalah Ungkapkan kata-kata yang tidak disukai.<sup>6</sup>

Menurut Al-Razi dalam tafsir Mafatihul Ghaib, lafadz *aza* bermakna kotoran (فذر).<sup>7</sup> *Aza* merupakan illat dari الاعتزال, sehingga hukum syari'at yang dibangun berdasarkan illat ini adalah wajib menjauhi atau tidak berhubungan seksual disaat wanita haid.<sup>8</sup> Berangkat dari penjelasan mengenai *aza*, beliau juga menjelaskan bagaimana perbedaan antara haid dan istihadhah yang akan penulis jelaskan lebih lanjut pada skripsi ini.

Al-Razi menafsirkan kata *aza* dalam tafsir Mafatihul Ghaib, tafsir ini terdapat kandungan yang benar-benar telah mencerminkan pada perpaduan antara pemikiran yang rasional dan pemikiran tradisional. Beliau banyak menggunakan pemikiran rasional seperti saat mengkaji filsafat tentang wujud dan ilmu pengetahuan yang menurutnya pada saat itu sudah luar biasa.<sup>9</sup>

Secara bahasa, *aza* berarti kesakitan, kemelaratan.<sup>10</sup> Menurut *Mufradat fi Gharibil Qur'an*, *aza* adalah bahaya/gangguan/kerugian yang mengenai hewan (makhluk yang berjalan diatas bumi, termasuk manusia) baik pada jiwanya, raganya atau hal-hal yang berkaitan dengannya, dan baik kerugian yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.<sup>11</sup>

Definisi di atas menunjukkan bahwa kata *aza* tidak mengacu pada arti tertentu. Kata *aza* ditransmisikan hanya pada satu kriteria, bukan pada kata benda, kata kerja atau kata sifat tertentu. Pengertian seperti ini akan menimbulkan banyak penafsiran di kemudian hari, terutama ketika ayat *aza* ditemukan di dalam ayat Alquran.

<sup>6</sup> Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Alquran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) hlm. 189.

<sup>7</sup> Fakhruddin al-Razi, *Tafsir Mafatihul Ghaib* (Beirut: Dar al-Fikri, 1981). Hlm. 68.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>9</sup> Muhammad Ibrahim 'Abdurrahman, *Manhaj Fakh al-Razi fi al-Tafsir baina Manahij Mu'asiriyyah*, (Madinah: Hafiz al-Badriy, 1989), hlm. 55-58.

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 38.

<sup>11</sup> al-Raghib al-Asfahani, *al-mufradat fi Gharib al-Quran*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1999), jilid 1, hlm 18.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dibuktikan dengan perbedaan penafsiran *aza* dalam surat Al-Baqarah ayat 222. Namun, cukup unik juga bahwa hanya dalam ayat 222 Al-Baqarah makna *aza* menjadi begitu beragam sehingga menimbulkan perdebatan. Apakah karena ini tentang menstruasi, atau karena ini tentang wanita, atau karena ada cerita kelam di masa lalu yang melibatkan wanita menstruasi.

Dalam kajian al-Wujuh wan an-Nazhair, kata *aza* memiliki beberapa *wajh*. Kata *aza* ditemukan pada beberapa tempat dalam Alquran namun memiliki makna yang berbeda-beda. Selain dalam QS. Al-Baqarah ayat 222, kata *aza* juga tertulis dalam 8 ayat lainnya dengan kesamaan huruf dan bentuk namun dengan makna yang berbeda-beda. *Aza* bermakna sakit kepala atau penyakit yang menyerang kepala sehingga dianjurkan mencukur rambut pada QS. Al-Baqarah ayat 196.<sup>12</sup> *Aza* juga bermakna keadaan yang menyakiti hati atau kata kasar pada QS. Al-Baqarah ayat 262, 263, dan 264.<sup>13</sup> *Aza* pada ketiga ayat ini pada konteks infaq. *Aza* diartikan gangguan kecil seperti celaan, umpatan, dan ancaman belaka pada QS. Ali Imran ayat 111.<sup>14</sup> *Azan katsiran* diartikan dengan gangguan yang banyak, seperti cacian, makian, hinaan, dan hujatan terhadap agama, membuat kebohongan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya serta mengganggu wanita muslimah pada QS. Ali Imran ayat 186.<sup>15</sup> *Azan min mathar* berarti kesulitan disebabkan hujan disaat melaksanakan shalat khauf pada QS. An-Nisa' ayat 102.<sup>16</sup> *Azahum* artinya gangguan berupa protes, cibiran dan kritikan orang-orang kafir dan munafik terhadap dakwah Rasulullah Saw. terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 48.<sup>17</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Al-Mu'jam Al-Mausu'iy li Alfazhil Qur'an Al-Karim wa Qira'atihi*, (Riyadh: Al-Turath, 2002), hlm.67.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

<sup>14</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kantani, dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2013), jilid 2, hlm. 372.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 529.

<sup>16</sup> *Ibid.*, jilid 3, hlm. 235.

<sup>17</sup> *Ibid.*, jilid 11, hlm. 365.



Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan menuangkannya dalam judul skripsi dengan judul **“MAKNA *AZA* MENURUT AL-RAZI DALAM QS. AL-BAQARAH AYAT 222 (Analisis al-Wujuh wa an-Nazhair).”**

### **B. Penegasan Istilah**

1. *Aza* : أذى bermakna segala sesuatu yang dapat menyebabkan sakit, sulit, bahaya, atau kerugian.
2. Al-Wujuh : Kata yang memiliki kesamaan pada huruf dan bentuknya dalam berbagai redaksi ayatnya, namun memiliki makna yang berbeda.
3. An-Nazhair : lafadz-lafadz berbeda huruf dan bentuknya namun memiliki makna yang saling serupa.

### **C. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Defenisi *aza* dalam Alquran.
2. Makna *aza* dalam Alquran menurut Tafsir Mafatihul Ghaib.
3. Korelasi makna setiap ayat yang mengandung term *aza* dalam Alquran.
4. Relevansi makna *aza* dengan kesehatan reproduksi wanita.
5. Isyarat menjaga kesehatan reproduksi wanita dalam Alquran.

### **D. Batasan Masalah**

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *aza* dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 merujuk pada Tafsir Mafatihul Ghaib dan analisis al-Wujuh wa an-Nazhair.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna lafaz *aza* dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 menurut Tafsir Mafatihul Ghaib?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana makna *aza* jika dilihat dari sudut kajian al-Wujuh wa an-Nazhair?

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:
  1. Untuk mengetahui makna lafaz *aza* dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 menurut Tafsir Mafatihul Ghaib.
  2. Untuk mengetahui makna *aza* jika dilihat dari sudut kajian al-Wujuh wa an-Nazhair.
- b. Sebuah penelitian yang akan dilaksanakan harus diketahui terlebih dahulu apa manfaat penelitian tersebut dilaksanakan. Sesuai permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
  1. Secara Teoritis
 

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan teori keilmuan al-Wujuh wa an-Nazhair, *taradud/musyarak* dalam kajian Ilmu Alquran dan Tafsir.
  2. Secara Praktis
    - a. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu Alquran.
    - b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu *i'jaz* Alquran di bidang kesehatan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
    - c. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menjadi bacaan sehingga mengetahui relevansi ayat Alquran mengenai haid dengan kesehatan reproduksi wanita.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempermudah dalam mempelajarinya. Adapun sistematika penulisannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penelitian. Latar belakang masalah memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan. Identifikasi masalah memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah membuat penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya. Lalu tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan, serta sistematika penelitian yang akan membantu memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II** Landasan Teoritis. Bab ini meliputi pendekatan kajian, landasan teori dalam penelitian. Adapun pada bab ini berisi pandangan umum tentang Al-Razi, kitab tafsir Mafatihul Ghaib, teori tentang *musytarak lafzhi* dan *al-Wujuh wa an-Nazhair*. Teori ini yang akan digunakan untuk membahas makna *aza*. Kemudian membahas gambaran umum mengenai *aza*, serta menampilkan identifikasi ayat-ayat yang mengandung kata *aza* dalam Alquran. Terakhir dilanjutkan dengan tinjauan pustaka atau tinjauan kajian-kajian terdahulu.

**BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (library research).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV**

Hasil Penelitian. Menampilkan makna *aḏa* ditinjau dari semantik, memaparkan ayat tentang *aḏa*, menguraikan penafsiran ayat tentang *aḏa* tersebut dengan merujuk kitab Tafsir Mafatihul Ghaib. Terakhir, menampilkan analisa penulis mengenai *al-wuḓuh wa an-nazhair* kata *aḏa*.

**BAB V**

Penutup, Berisikan kesimpulan mengenai penelitian ini serta diakhiri dengan saran.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Tinjauan Tentang *Aza*

##### 1. Defenisi *Aza*

*Aza* أذى merupakan Secara bahasa, *Aza* berarti kesakitan, kemelaratan.<sup>18</sup> Menurut *Mufradat fi Gharibil Qur'an*, *Aza* adalah bahaya/gangguan/kerugian yang mengenai hewan (makhluk yang berjalan diatas bumi, termasuk manusia) baik pada jiwanya, raganya atau hal-hal yang berkaitan dengannya, dan baik kerugian yang berdifat duniawi maupun ukhrawi.<sup>19</sup>

##### 2. Term *Aza* dalam Alqur'an

Melalui Kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Alquran* ditemukan bahwa dalam Alquran, kata *aza* dan derivasinya ada di 24 tempat. Di surah Al-Baqarah [2]: 196, 222, 262, 263, 264; surah Ali Imran [3]: 111, 186, 195; surah An-Nisa' [4]: 16, 102; surah Al-An'am [6]: 34; surah Al-A'raf [7]: 129; surah At-Taubah [9]: 61 sebanyak dua kali; surah Ibrahim [12]: 12; surah Al-'Ankabut [29]: 10; surah Al Ahzab [33]: 48, 53, 53, 57, 58, 59, 69; surah As-Saff [61]: 5.<sup>20</sup> Sedangkan kata *aza* dalam bentuk isim (أذى) dalam Alquran hanya ada 9 tempat. Pada surah Al-Baqarah [2]: 196, 222, 262, 263, 264; surah Ali Imran [3]: 111, 186; surah An-Nisa' [4]: 102; dan surah Al Ahzab [33]: 48 dengan bentuk (أذاهم).

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus*, hlm. 38.

<sup>19</sup> al-Raghib al-Asfahani, *al-mufradat*, hlm 18.

<sup>20</sup> Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Quran*, (Kairo: Dar Al-Kitab Al-Misriyyah, 1945), hlm. 26.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a) QS. Al-Baqarah ayat ke-196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِفُوا  
رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّنْ  
رَأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۚ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ  
إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ  
إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ ۚ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ □ - ١٩٦

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.”

## b) QS. Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذًى ۚ فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۚ وَلَا  
تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ السَّوَائِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ - ٢٢٢

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c) QS. Al-Baqarah ayat 262-264

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى ۖ  
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ - ٢٦٢

“Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا ۖ أَذًى ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ - ٢٦٣﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ ۖ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ  
رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ ۖ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ  
فَأَصَابَهُ ۖ وَأَبِلَ ۖ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ - ٢٦٤

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

## d) QS. Ali Imran ayat 111 dan 186

لَنْ يَضُرُّوكُمْ إِلَّا أَذًى ۖ وَإِنْ يُقَاتِلُوكُمْ يُؤَلُّوكُمُ الْأَدْبَارَ ۗ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ - ١١١

“Mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja, dan jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka mundur berbalik ke belakang (kalah). Selanjutnya mereka tidak mendapat pertolongan.”

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿لَتُبْلَوْنَ فِيْ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ۗ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْۤا اَذٰى كَثِيْرًا ۗ وَاِنْ تَصْبِرُوْۤا وَتَتَّقُوْۤا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر - ۱۸۶﴾

“Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.”

## e) QS. Annisa ayat 102

وَاِذَا كُنْتَ فِيْهِمْ فَاَقَمْتِ لَهُمُ الصَّلٰوةَ فَلْتَعْمُرِيْ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَاِلْيَاخُذُوْۤا ۗ اَسْلِحْتَهُمْ ۗ فَاِذَا سَحَدُوْۤا فَلْيَكُوْنُوْۤا مِنْ وَّرَآيِكُمْ ۗ وَلَتَاْتِ طَآئِفَةٌ اٰخَرٰى لَّمْ يُّصَلُّوْۤا فَلْيُصَلُّوْۤا مَّعَكَ وَاِلْيَاخُذُوْۤا حِذْرَهُمْ وَاَسْلِحْتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْۤا لَوْ تَغْفُلُوْنَ عَن اَسْلِحَتِكُمْ وَاَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيْلُوْنَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَّاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُم اِنْ كَانَ بِكُمْ اَذٰى مِّنْ مَّطَرٍ اَوْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَنْ تَضَعُوْۤا اَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوْۤا حِذْرَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْكَافِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِينًا - ۱۰۲

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”

## f) Dalam bentuk اذاهم pada Surah Al-Ahzab ayat 48.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تُطِيعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَدَعِ اٰذْهُنَّ وَتَوَكَّلْ عَلٰى اللّٰهِ ۗ وَكٰفٰى بِاللّٰهِ وَكِيلًا -

٤٨

“Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah engkau hiraukan gangguan mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.”

## B. Al-Razi

### 1. Biografi Al-Razi

Nama lengkap beliau Muhammad bin Umar bin Husain bin Hasan bin Ali al-Taimi al-Bakri al-Thabri.<sup>21</sup> *Laqob* beliau diantaranya al-Imam, Fakhruddin, al-Razi, dan Syaikh al-Islam.<sup>22</sup> Al-Razi lahir di kota Ray yaitu sebuah kota terkenal di Negara Dailan dekat kota Khurasan dan wafat di Harat (Ray) pada tahun 544 H<sup>23</sup> ada juga yang menyebutkan beliau lahir pada 583 H<sup>24</sup>. Bertepatan pada hari Senin, 1 Syawal/Idul Fitri, sementara dari sumber lain mengatakan ia lahir pada tahun 606 H/1210M.<sup>25</sup> Al-Razi adalah orang Arab Quraiys dari jalur silsilah Abu Bakar ash-Shiddiq ra.<sup>26</sup> al-Razi wafat pada hari senin awal bulan Syawal di Bandar Hirah pada 606 H bertepatan 29 Maret 1210 M disebabkan diracuni oleh kelompok Karamiyah. Jenazahnya kemudian disemayamkan di Bukit al-Masaqib di perkampungan yang bernama Madhdakhan yang posisinya terletak di kawasan Hirah.<sup>27</sup>

Ayah al-Razi dikenal dengan panggilan Dhiya’uddin Umar merupakan seorang ulama besar di Ray. Al-Razi banyak belajar agama kepada ayahnya hingga Dhiya’uddin wafat.<sup>28</sup> Selama belajar dengan ayahnya, al-Razi memperoleh banyak pengetahuan diantaranya dibidang Fiqh, Ushul Fiqh, dan Ilmu Kalam. Selain dari ayahnya, Al-Razi juga

<sup>21</sup> Fakhruddin al-Razi, *Tafsir*, Juz 1, hlm. 3.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Fakhruddin al-Razi, *Yas’alunaka ‘anir ruh*, (Kairo:Maktabatul Qur’an, tt), hlm. 11.

<sup>25</sup> Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), Juz 1, hlm. 290.

<sup>26</sup> al-Razi, *Yas’alunaka ‘anir ruh*, hlm. 11.

<sup>27</sup> Moch Manawi, “Pemikiran Fakhr Al-Din Al-Razi Tentang Syurga Berdasarkan Tafsir Mafatihul Ghaib”, *Disertasi*, Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2011, hlm. 14.

<sup>28</sup> al-Razi, *Tafsir*, hlm. 3.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar ilmu Teologi dan Filsafat kepada Majid al-Jaili, dan belajar ilmu Fiqh kepada al-Kamal dan as-Samani.<sup>29</sup>

Disaat muda, al-Razi terkenal sebagai orang yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta melaksanakan safar untuk mendapatkan ilmu, seperti mengunjungi Khawarizm, Kurasan dan Mesir. Al-Razi dikenal sebagai ilmuan yang menguasai banyak disiplin ilmu, baik ilmu keagamaan maupun ilmu umum seperti ilmu ushuluddin, fiqh, ilmu al-lughah, teologi atau ilmu kalam mazhab ahlu sunnah, ilmu sastra, filsafat, tasawuf, kedokteran, matematika, fisika, astronomi, dll.<sup>30</sup>

Al-Razi mengikuti mazhab al-Asy'ariyah berdasarkan ungkapannya dalam *al-Arbain* menggunakan *dhamir* kami secara terang-terangan mengaku sebagai golongan al-Asy'ariyah.<sup>31</sup> Namun tidak sedikit kritik yang menyebutkan bahwa al-Razi bagian dari golongan Syiah yaitu golongan yang dikenal terlalu mengagungkan sayyidina Ali r.a. dan Ahl al-Bait.<sup>32</sup> Anggapan ini adalah sebuah fitnah yang tidak memiliki dasar pembuktian yang kuat. Al-Razi selama melakukan perjalanan dalam hidupnya sangat menghormati keadaan keadaan masyarakat setempat namun juga tidak menyukai beberapa golongan seperti adalah Mu'tazilah dan Syiah. Oleh karena itu pendapat bahwa al-Razi seorang Syiah adalah salah.<sup>33</sup>

## 2. Karya-Karya Fakhruddin al-Razi

Al-Razi selama masa hidupnya adalah seorang penulis yang produktif. Berbagai bidang keilmuan yang beliau tulis seperti tafsir, kedokteran, fisika, astronomi, linguistik, astrologi (nujum), heresiografi (kebidanan), dll. Diantara karangan Fakhruddin al-Razi adalah:

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Fakhruddin al-Razi, *Roh itu Misterius*, terj. Muhammad Abdul Qadir al-Kat (Jakarta: Cendikia, 2001), hlm. 18.

<sup>31</sup> Musthafa, "Ayat Sifat Menurut Tafsiran Fahrudin al-Razi dalam Karyanya Tafsir al-Kabir", *Centre of Quranic Research International Journal*, t.t.:t.tp.,t.th., hlm. 92.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Dalam bidang fiqh yaitu Kitab al-Alaniyah yang terdapat empat jilid dan Syarh al-Wajib dari karya al-Ghazaliy.<sup>34</sup>
- b. Bidang Ushul Fiqh, yaitu al-Mabsul, al-Mu'alim fi Ushul al-Fiqh, al-Mu'alim fi Ushul al-Din.
- c. Bidang Bahasa dan Nahwu, yaitu Syarh al-Mufassal.
- d. Bidang Filsafat dan Ilmu Kalam, yaitu al-Mabahis al-Masyriqiyyahh fi ilm Ilahiyat wa al-Taba'iyat, Tahsil al-Haqq, al-Bayan wa al-Burhan fi al-Raddi 'Ala ahl al-Zaygih wa al-Tughyan, Nihayat al-'Uluq, Al-Arba'in, al-Muhassal, dan al-Mutalib al-Burhan.
- e. Bidang Talmasat, yaitu al-Siir al-Mahktum atau al-Siir al-Maknun dan Syarh Asmaul al-Husnah.
- f. Bidang Firasat, yaitu Manaqib al-Syafi'iy dan Isyarat.
- g. Bidang Tafsir Al-Qur'an, yaitu Syarh Surah al-Fatihah, Mafatih al-Ghaib dan I'Jaz Al-Qur'an.
- h. Bidang Kedokteran, yaitu Masail fi al-Tibbih, Syarh al-Kulliyat li al-Qanun dan al-Jami' al-Kabirr fi al-Tibbi.
- i. Bidang Hikmah, yaitu Sayrh al-Isyarat li Ibnu Sina, Syarh 'Uyun al-Hikmah dan al-Mulkhis.

Selain karya-karya diatas, Muhammad Ibrahim menyebutkan bahwa karya al-Razi ada 25 karya, antara lain:<sup>35</sup>

- a. Iktishar Dala'il al-I'jazz
- b. Asas al-Taqdis
- c. Asrar al-Tanzil wa Anwar al-Ta'wiil
- d. Nihayat al-Uluq fi Dirayat al-Ushul
- e. Nihayat al-I'jaz fi Dirayat al-I'jazz
- f. I'tiqadah Firaq al-Muslimim wa al-Musyrikhin

<sup>34</sup> Gista Naruliya Siswanti, "Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin al-Razi", *Al-Mada*, Vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 4.

<sup>35</sup> Muhammad Ibrahim Abdurrahman, *Manhaj*, hlm. 32-33.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Al-Bayyan wa al-Burhan fi al-Radd ‘Alaa ahlu al-Zayghi wa al-Tughyan
- h. Tafsir Asmaillah al-Husnah
- i. Al-Tanbih ‘Alla Ba’d al-Asrar al-Muwad’at fi Ba’d Suwar al-Qur’an
- j. Syekh Asmaillah al-Husnah
- k. Syifa’ al-Aliyyi wa al-Khilaf
- l. Al-Thariqat fi al-Jaddal
- m. ‘Ismat al-Anbiya’
- n. Fada’il al-Sahabah
- o. Fi Ibtal al-Qiyas
- p. Kitab al-Arba’in fi Ushul al-Din
- q. Fi an-Nubuwwat
- r. Jawami’ al-Bayyinat fi Syarh Asmaillah al-Husnah wa al-Sifat
- s. Al-Mubahas al-Masyiriyyah
- t. Al-Muhassal fi Afkar al-Mutaqaddimah
- u. Al-Mahsul fi ‘Ilm Ushul al-Fiqh
- v. Masa’il al-Khamsun fi Ushul al-Syafi’ah
- w. Al-Masa’il al-Khamsun fi Ushul al-Kalam
- x. Manaqib al-Imam al-Syaf’iy
- y. Tafsir al-Qur’an al-Kabir.

### 3. Tafsir Mafatihul Ghaib

Di dalam kitab tafsir ini, al-Razi sendiri tidak menyebutkan nama pada kitab tafsir yang disusunnya. Sebagaimana menurut beberapa ulama seperti al-Dawud dan Siddiq Hasan dikutip oleh Setiawan dan Romdoni, keduanya mengatakan bahwa kitab tafsir ini dinamai dengan sebutan tafsir al-Kabir, tafsir Mafatihul Ghaib, tafsir al-Fath Ghaib, dan tafsir Mafatihul Ghaib.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Tatan Setiawan dan Muhammad Panji Romdoni, “Analisis Manhaj Khusus dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya al-Razi”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 1, Januari-Maret 2022, hlm. 51

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dinamai tafsir al-Kabir karena al-Razi menyusun penafsiran setiap ayat dan surah pada Alquran, juga disandarkan pada keilmuan yang dimiliki al-Razi.<sup>37</sup> Tafsir al-Fath Ghaib atau Mafatihul Ghaib diambil dari istilah dalam QS. Al-An'am ayat 59.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۗ

*Kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya;*

Tafsir Mafatihul Ghaib yang beredar sekarang ini terdiri atas dua belas jilid. Jilid pertama berisi tentang riwayat hidup al-Razi dan tafsir Surah Al-Fatihah dan sebagian Surah Al-Baqarah.<sup>38</sup> Menurut sejarah, tafsir ini disusun oleh al-Razi setelah menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu kalam dan logika. Kitab tafsir ini menjadi lebih populer lagi setelah adanya usaha dari ulama untuk melakukan kajian dari berbagai aspek yang terdapat di dalamnya.<sup>39</sup>

Metodologi dalam tafsir Mafatihul Ghaib menggunakan metode tahlili. Beliau mula-mula menyebutkan jumlah ayat dalam setiap surat, mengklasifikasikan ayat-ayat makkiyah dan madaniyah berdasarkan Mushaf Utsmani. Kemudian beliau menyebut kata *fi al-ayat masail*, lalu menafsirkannya secara terperinci dari segi *lughah, fiqh, qiraat, asbabun nuzul*, syair, dan sedikit hadis.

Kitab tafsir Mafatihul Ghaib ini dapat digolongkan dalam tafsir bilal-ra'yi yang artinya dengan melalui pendekatan aqli. Adapun periwayatan tafsir ini yang bil ma'tsur merujuk pada riwayat Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, Sudai, Said bin Jubair, juga dalam tafsir Al-Thabari dan tafsir Ats-Tsa'labi, serta bermacam-macam periwayatan dari Rasulullah Saw., keluarga, para sahabatnya serta para tabi'in. Sedangkan rujukan tafsir bi al-ra'yi yang digunakan ialah tafsir Abu Ali al-Juba'i,

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Firdaus Firdaus, "Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib", *Jurnal Al-Mubarak*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018), Vol. 3, No. 1, hlm. 56.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Muslim al-Asfahani, Qadhi Abdul Jabbar, Abu Bakar al-Ashmam, Ali bin Isa al-Rumaini, al-Zamakhsyari serta tafsir Abul Futuh al-Razi.<sup>40</sup>

Ada 11 manhaj khusus yang digunakan oleh al-Razy dalam Mafatihul Ghaib. Pertama, tulisannya akrab dengan kata *mas'alah*, *bahts*, *qaul*, dan *ihtimal*. Kedua, menggunakan dialog imajiner untuk menghilangkan kesalahfahaman atau mempertajam pembahasan. Ketiga, menggunakan teologi asy'ariyyah dalam ayat-ayat teologi dan fiqh syafi'i dalam ayat-ayat hukum. Keempat, memperkuat tafsirnya dengan beragam pendapat ulama. Kelima, mengemukakan *qira'at* mutawatir dalam penafsiran ayat dan menolaknya jika bertentangan. Terkadang berhujjah dengan *qira'at* yang dikemukakan oleh ahli nahwu, bahkan sesekali menerima *qira'at syadz* jika sesuai dan dapat memperkuat penafsirannya terhadap suatu ayat. Keenam, menggunakan teori munasabah. Ketujuh, menggunakan asbab al-nuzul. Kedelapan, menggunakan nasakh-mansukh dalam arti al-raf'. Kesembilan, hadis digunakan terbatas dalam masalah fiqh. Kesepuluh, menggunakan syair 'Arab. Kesebelas, menggunakan riwayat Israilliyat dengan objektif.<sup>41</sup>

### C. Kajian Teori Tentang al-Wujuh wa an-Nazhair

#### 1. Pengertian Al-Wujuh wa an-Nazhair

*Al-wujuh wa an-nazhair* berasal dari dua kata yaitu *al-wujuh* dan *an-nazhair*. *Al-wujuh* adalah bentuk jamak dari *wajh* (وجه) yang bisa berarti wajah atau sesuatu yang menjadi tujuan atau yang dimaksudkan.<sup>42</sup> Maksud *wajh* seperti pengertian diatas dapat ditemukan dalam QS. Al-An'am ayat 79.

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

<sup>40</sup> Muhammad Mahfudz, "Etika Guru dan Murid dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya al-Razi" *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin UIN Walisonggo Semarang, 2016), hlm. 101.

<sup>41</sup> Setiawan dan Romdoni, *Analisis*, hlm. 58.

<sup>42</sup> Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh wa An-Nazhair dalam Al-Qur'an (Satu Kata Banyak Makna, Satu Makna Banyak Kata)*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 11.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”<sup>43</sup>

Menurut Az-Zarkasyi yang dimaksud dengan *al-wujuh* adalah

اللفظ المشترك الذي يستعمل في عدة معان كلفظ الأمة

“Lafadz musyarak atau kata yang digunakan dalam banyak makna, seperti lafadz ummah.”<sup>44</sup>

Sedangkan *nazhair* adalah bentuk jamak dari *nazhirah* (نظيرة). Sebagaimana perkataan Ibnu Mas’ud radhiyallahuanhu pernah menggunakan kata *nazhair* dalam ungkapannya.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ النَّظَائِرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُقْصَلِ مِنْ آلِ حِم

“Aku mendengar Rasulullah Saw. membaca surat-surat yang panjangnya hampir sama, dua puluh surat dari surah-surah Al Mufashshal dari surat Haa miim.” (HR. An-Nasa’i)<sup>45</sup>

Dalam Ilmu Al-Quran, Az-Zarkasyi menyebutkan definisinya sebagai :

قال الزركشي : النظائر : كالألفاظ المتواطئة

*An-Nazhair* seperti lafadz-lafadz yang saling serupa.<sup>46</sup>

Sedang Quraish Shihab mendefinisikan *al-wujuh wa alNazhair* dengan: Al-wujuh adalah kata yang sama sepenuhnya, dalam huruf dan bentuknya, yang ditemukan dalam berbagai redaksi (ayat), tetapi beraneka ragam makna yang dikandungnya. Al-nazahir adalah makna bagi satu kata dalam satu ayat sama dengan makna tersebut pada ayat yang lain, kendati menggunakan kata yang berbeda.<sup>47</sup>

Sederhananya, *wujuh* merupakan pemahaman mufassir terhadap suatu kata dalam tempat tertentu dengan makna tertentu. Dan *wujuh* lainnya adalah pemahaman mufassir terhadap kata yang sama pada

<sup>43</sup> QS. Al-An’am ayat 79 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/79> pada 14 Juni 2022, pukul 09.19.

<sup>44</sup> Az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum Al-Quran*, (Beirut: Dar al Fikr, 1988), jilid 1 hlm. 102.

<sup>45</sup> Hadis riwayat An-Nasa’i, *Sunan An-Nasa’i*, Kitab Iftitah (pembukaan), Bab Membaca dua surat dalam satu rakaat, (Riyad: Maktabah al-Ma’arif), no. 1006.

<sup>46</sup> Az-Zarkasyi, *Al-Burhan*, jilid 1, hlm. 102.

<sup>47</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentara Hati, 2015), hlm. 19-20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat lainnya dengan makna yang berbeda dengan pemahaman pertama. Sementara nazhair, sebagaimana definisi Ibn Jauzi, sebutan bagi lafaz, maka kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama (nazhirun) dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Berarti, kata-kata yang terulang dalam beberapa tempat dalam Alquran tersebut, bukanlah mengalami pengulangan kata itu sendiri (lais huwa nafsuhi), melainkan kata yang sama (nazhiruhu).<sup>48</sup> Jadi yang dimaksud dengan *al-wujuh* adalah satu kata namun punya banyak makna. Sedangkan *an-nazhair* adalah satu makna namun punya banyak kata.

Dalam penelitian kali ini, penulis hanya menggunakan teori *al-wujuh* karena kata *aza* memiliki makna yang berbeda-beda pada setiap tempat dalam Alquran.

## 2. Contoh Aplikasi *al-Wujuh wa an-Nazhair*

Adapun contoh *al-wujuh* dalam Alquran adalah kata *imam* dan *al-fasad*.

### a. *Imam* (امام)<sup>49</sup>

No.	Makna <i>Imam</i>	Surah dan Ayat	Lafaz Ayat
1.	Seorang pemimpin dalam hal kebaikan (قائداً في الخير)	QS. Al-Baqarah [2]: 124	إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا <sup>50</sup>
		QS. Al-Furqan [25]: 74	وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا <sup>51</sup>
2.	Catatan amal Bani Adam	QS. Al-Isra' [15]: 71	يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ <sup>52</sup>

<sup>48</sup> Sriwahyuningsih R. Saleh dan Berti Arsyad, "Al-Wujuh dan al-Nazhair Kata al-Ummah", *A'Jamiy*, Vol. 8, no. 2, 2019, hlm. 155.

<sup>49</sup> Muqatil bin Sulaiman, *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim*, (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2011), hlm. 52-53.

<sup>50</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 124 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/124> tanggal 15 Juni 2022, pukul 04.41.

<sup>51</sup> Qs. AL-Furqan ayat 77 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/25/74> tanggal 15 Juni 2022, pukul 04.41.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	(كتاب أعمال بني آدم)		
3.	<i>Lauhul Mahfuz</i> (اللوح المحفوظ)	QS. Yasin [36]: 12	وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي ۙ إِمَامٍ مُّبِينٍ <sup>53</sup>
4.	Taurat (التوراة)	QS. Hud [11]: 17	وَمَنْ قَبْلَهُ كُتِبَ مُوسَى ۙ إِمَامًا وَرَحْمَةً <sup>54</sup>
5.	Suatu jalan yang jelas (الطريق الواضح)	QS. Al-Hijr [15]: 79	وَأَنْتَهُمَا لِيَامَامٍ مُّبِينٍ <sup>55</sup>

Tabel 2.1. Wujud pada kata *Imam* (امام)b. *Al-Fasad* (الفساد)<sup>56</sup>

No.	Makna <i>Al-Fasad</i>	Surah dan Ayat	Lafaz Ayat
1.	Dosa (المعاصي)	QS. Al-Baqarah [2]: 11	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ ۗ <sup>57</sup>
		QS. Al-A'raf [7]: 56, dan masih banyak lagi	وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا <sup>58</sup>

<sup>52</sup> Qs. Al-Isra' ayat 71 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/71> tanggal 15 Juni 2022, pukul 04.58.

<sup>53</sup> Qs. Yasin ayat 12 diakses pada <https://quran.kemenag.go.id/sura/36/12> tanggal 15 Juni 2022, pukul 05.03.

<sup>54</sup> Qs. Hud ayat 17 diakses pada <https://quran.kemenag.go.id/sura/11/17> tanggal 15 Juni 2022, pukul 05.07.

<sup>55</sup> Qs. Al-Hijr ayat 79 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/15/79> tanggal 15 Juni 2022, pukul 05.48.

<sup>56</sup> Muqatil bin Sulaiman, *Al-Wujuh*, hlm. 31-33.

<sup>57</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 11 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/11> tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.04.

<sup>58</sup> Qs. Al-A'raf ayat 56 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/7/56> tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.04.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Malapetaka (الهلاك)	QS. Al-Isra' [17]: 4	لَتُفْسِدَنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوقًا كَبِيرًا <sup>59</sup>
		QS. Al-Anbiya' [21]: 22	لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلَٰهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا <sup>60</sup>
		QS. Al-Mu'minin [23] : 71	وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ <sup>61</sup>
3.	Kemarau dan kekurangan pangan ( قحط المطر و قلة النبات )	QS. Ar-Rum [30]: 41	ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ <sup>62</sup>
4.	Membunuh	QS. Al-A'raf [7]: 127	أَتَذَرُ مُوسَى وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ <sup>63</sup>
		QS. Gafir [40]: 26	إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ <sup>64</sup>

<sup>59</sup> Qs. Al-Isra' ayat 4 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/4> tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.04.

<sup>60</sup> Qs. Al-Anbiya' ayat 22 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/21/22> tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.30.

<sup>61</sup> Qs. Al-Mu'minin ayat 71 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/23/71> tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.40.

<sup>62</sup> Qs. Ar-Rum ayat 41 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/30/41> tanggal 15 Juni 2022, pukul 06.57.

<sup>63</sup> Qs. Al-A'raf ayat 127 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/7/127> tanggal 15 Juni 2022, pukul 07.06.

<sup>64</sup> Qs. Gafir ayat 26 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/40/26> tanggal 15 Juni 2022, pukul 07.09.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		QS. Al-Kahfi [18]: 94	إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ <sup>65</sup>
5.	Kerusakan tertentu (الفساد بعينه)	QS. Al-Baqarah [2]: 205	لِيُفْسِدَ فِيهَا <sup>66</sup>
		QS. An-Naml [27]: 34	إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا <sup>67</sup>
6	Sihir (السحر)	QS. Yunus [10]: 81	إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ <sup>68</sup>

Tabel 2.2. Wujud pada kata *al-fasad* (الفساد)

Selanjutnya contoh penerapan an-Nazhair ada pada ibadah shalat diungkapkan dengan banyak istilah dan penamaan sebagai berikut.

No	Istilah	Surah dan Ayat	Bunyi Ayat
1.	Qiyam	QS. Al-Muzammil: 2	قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا <sup>65</sup>
2.	Zikir	QS. Al-Jumuah: 9	فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ
3.	Istighfar	QS. Adz-Dzariyat: 18	وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ
4.	Ruku'	QS. Al-Baqarah: 43	وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

<sup>65</sup> Qs. Al-Kahfi ayat 94 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/18/94> tanggal 15 Juni 2022, pukul 07.19.

<sup>66</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 205 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/205> tanggal 15 Juni 2022, pukul 14.58.

<sup>67</sup> Qs. An-Naml ayat 34 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/27/34> tanggal 15 Juni 2022, pukul 14.59.

<sup>68</sup> Qs. Yunus ayat 81 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/10/81> tanggal 15 Juni 2022, pukul 15.04.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Sujud	QS. Asy-Syuara: 219	وَتَقَلُّبِكَ فِي السَّجْدَيْنِ
6.	Iman	QS. Al-Baqarah: 143	وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
7.	Al-Qur'an	QS. Al-Isra: 78	وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۗ
8.	Qunut	QS. Az-Zumar: 9	أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ
9.	Hasanat	QS. Hud: 114	إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۗ

Tabel 2.3 contoh an-Nazhair pada ibadah solat.

### 3. Urgensi al-Wujuh wan an-Nazhair<sup>69</sup>

- a. Mempelajari lafaz-lafaz dalam Alquran merupakan studi yang mulia, semulia objeknya.
- b. Ilmu ini merupakan salah satu metode mentadaburi Alquran.
- c. Ilmu ini menjelaskan makna yang tepat pada lafaz-lafaz yang beragam makna, sehingga ahli ahwa' tidak dapat melakukan bid'ah lewat takwil yang batil.
- d. Dengannya bisa dibedakan mana lafadz musytarak dan mutawatiah. Menjadikan ilmu ini sangat penting dan menjadi syarat utama bagi ahli syariah, ulama dan mufassir.
- e. Pada satu sisi merupakan salah satu bentuk tafsir maudhu'i (tematik).
- f. Juga bisa dianggap sebagai ilmu yang mengungkap i'jaz Alquran dari segi keindahan dan keunikan bahasa.
- g. Ilmu ini sangat penting dalam melakukan istinbat hukum syariah yang banyak ikhtilaf di dalamnya.
- h. Ilmu ini membantu mufassir dalam menyatukan banyak pendapat para mufassir terdahulu.

<sup>69</sup> Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh*, hlm. 13.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Ilmu ini merupakan salah satu sumber tafsir, dimana merupakan tafsir Alquran dengan Alquran.
- j. Ilmu ini dan semua kitab yang membahasnya membantu para mufassir untuk mendapatkan gabungan dari ayat-ayat yang saling bersamaan lafadznya, namun berbeda-beda maknanya dalam satu tempat dengan cepat. Tidak harus membuka sekian banyak kitab tafsir yang banyak itu.
- k. Ilmu ini juga membantu para mufassir untuk mencapai makna yang tepat pada lafadz-lafadz Al-Quran, sesuai konteksnya.

#### 4. Polisemi (*Isytarak al-Lafzhi*)

Polisemi secara etimologi diadopsi dari kata *polysemy*. Kata polisemi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poly* artinya banyak atau bermacam-macam, dan *semy* berarti arti. Dalam kajian linguistik Arab, polisemi sama dengan *isyதாக al-lafzi*. Kata *isyதாக* atau *musytarak* bentuk *fi'il*-nya adalah *isyதாகا* yang secara bahasa berarti berbagi, berkumpul, bersama-sama, ikut serta, dll. Secara sederhana, *musytarak* didefinisikan oleh sebagian ulama dengan ان يتحد اللفظ و يتعدد المعنى (lafadznya hanya satu, tapi banyak maknanya).<sup>70</sup>

Defenisi yang dikemukakan oleh Wafi sebagaimana yang dikutip oleh Nurjalijah yang dimaksud dengan *isyதாக lafzi* adalah:

الكلمات الواحدة عدة معان تطلق على كل منها على طريق الحقيقة لا المجاز

“Satu kata mengandung beberapa arti yang masing-masingnya dapat dipakai sebagai makna yang denotatif (hakikat) dan bukan makna konotatif (majaz).”<sup>71</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan, polisemi atau *isyதாக lafzi* adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Karena kegandaan makna itulah maka pendengar atau pembaca ragu-ragu menafsirkan makna kata yang didengar atau dibacanya. Contohnya; kata

<sup>70</sup> Mahmud Hamid Utsman, *al-Qamus al-Mubin fi Ishtilahat al-Ushuliyyin*, (Riyad: Dar al-Zahim, 2022), hlm. 271.

<sup>71</sup> Nurjalijah Aljah Siompu, *Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab, Presiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, (Oktober, 2019), hlm. 697.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Oran\g tua” bisa berarti 1. Ayah dan Ibu, dan 2. Orang yang sudah lanjut usia (manula).<sup>72</sup>

Faktor-faktor penyebab banyaknya polisemi dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Lebih diakibatkan oleh adanya macam-macam dialek dalam bahasa Arab tersebut. Sementara banyaknya dialek lebih diakibatkan oleh banyaknya kabilah, dan setiap kabilah memiliki dialek masing-masing. Macam- macam dialek ini dikodifikasikan dalam beberapa *mu'jam*, sehingga tersusunlah macam-macam kata dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya, bahkan satu kata dapat dipastikan mengandung lebih dari satu arti. Disinilah letak polisemi dalam bahasa Arab.
- b. Karena perkembangan fonem (bunyi) dalam bahasa Arab, baik itu terjadi karena *naqish* (pengurangan), *ziyadah* (penambahan) maupun *naql al-harf* (pergantian huruf). Melalui proses ini banyak kata-kata yang menyatu dengan arti kata lain yang berbeda artinya. Sebagai contoh: kata “النغمة” *jama'* dari kata “النغم” “berubah bunyi dengan mengganti huruf “غ” dengan huruf “ء” karena kedekatan *makhraj* sehingga dibaca “النأمة” (bunyi atau suara) yang dimaksudkan juga sama dengan النغمة (irama).
- c. Perubahan sebagian kata dari arti yang hakiki kepada arti yang metaforis, karena adanya keterkaitan arti dan seringnya dipakai arti metaforis tersebut menjadi kata hakiki. Seperti kata عين yang artinya “mata” diartikan dengan الجارية (pelayan, gadis), عين diartikan dengan “sesuatu yang paling baik utama dan yang paling baik.”
- d. Perubahan morfologi (*tashrif*) yang terjadi pada dua kata yang sama bentuknya. Dari bentuk tersebut timbul arti yang bermacam-macam karena perbedaan bentuk masdarinya.

<sup>72</sup> *Ibid.*



## E. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah, ada kajian yang berkaitan tentang penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa penulis, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Elysa Fauziah dengan judul “Analisis Kata *Aza* Dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 222 dan Relevansinya dengan Ilmu Kesehatan” tahun 2021. Skripsi ini membahas mengenai surah al-Baqarah ayat 222 yang di dalamnya berisi tentang permasalahan wanita yang haid tidak boleh melakukan hubungan badan dengan suaminya, dikarenakan adanya darah kotor (*aza*) yang sedang di keluarkan sehingga apabila wanita melakukan hubungan badan dengan suaminya, maka akan menimbulkan bahaya bagi keduanya.<sup>73</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Asep Sunarko dengan judul “Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al Qur’an (Kajian Surat Al Baqarah :222)” tahun 2018. Jurnal ini menjelaskan bahwa isi kandungan dari surah Al-Baqarah adalah pendidikan berhubungan dengan muslimah haid yang pada waktu itu direndahkan dan diasingkan. Menjelaskan problematika yang dihadapi remaja ketika mengalami menstruasi awal serta solusi yang diberikan. Secara umum kendala remaja putri ketika menstruasi adalah ketidaksiapan menghadapi perubahan, tidak bahagia, dan turunnya prestasi. Adapun solusinya adalah mendapatkan informasi dan penjelasan tentang menstruasi secara benar serta dukungan mental bagi remaja putri.<sup>74</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Murni dengan judul “Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Quran Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223” tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Allah SWT melarang seorang suami melakukan hubungan seksual bersama istrinya dalam keadaan haid. Karena hubungan seksual yang dilakukan pada

<sup>73</sup> Elysa Fauziah, “Analisis Kata *Aza* Dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 222 dan Relevansinya dengan Ilmu Kesehatan”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm.v.

<sup>74</sup> Asep Sunarko, “Pendidikan Menstruasi Remaja Putri dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqarah: 222)”, *Manarul Qur’an*, vol. 18, no. 2, 2018, hlm. 115.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat haid akan mendatangkan berbagai macam penyakit. Bila itu terjadi maka secara efektif akan mempengaruhi kehidupan sang perempuan.<sup>75</sup>

4. Disertasi ditulis oleh Ina Salmah Febriany dengan judul “Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Alquran Serta Implementasinya Di Indonesia” tahun 2019. Kesimpulan dari disertasi ini adalah pemberdayaan kesehatan reproduksi perempuan perspektif Alquran merupakan upaya penyadaran dan edukasi sosial tentang amanah reproduksi yang diemban perempuan untuk mengubah cara pandang masyarakat dengan mengedepankan prinsip teologis, humanis, egaliter dan tanggung jawab sosial.<sup>76</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Marjuki dengan judul “Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Alquran (Studi Tafsir Al-Maraghi)” tahun 2017. Skripsi ini berkaitan dengan eksistensi perlindungan Alquran terhadap kesehatan reproduksi perempuan dan karakteristik Al-Maraghi dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat kesehatan reproduksi perempuan. Diawali dengan perlindungan terhadap kesehatan perempuan remaja merujuk pada QS. An-Nur: 31, dan QS. Al-Isra’: 32. Selanjutnya perlindungan terhadap kesehatan ibu merujuk pada QS. Al-Ahqaf ayat 15, QS. Al-Baqarah ayat 233, dan QS. Al-Baqarah ayat 222. Perlindungan terhadap kesehatan bayi baru lahir merujuk pada QS. Al-Baqarah ayat 233. Hasil penelitian ini berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, eksistensi perlindungan Alquran terhadap kesehatan reproduksi perempuan perspektif Al-Maraghi meliputi: *Pertama*, perlindungan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. *Kedua*, perlindungan kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan karakteristik pemikiran Al-Maraghi tentang kesehatan reproduksi perempuan diantaranya: menggunakan

<sup>75</sup> Dewi Murni, “Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Quran Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223”, *Jurnal Ulunnuha*, vol. 8, no. 2, 2019, hlm. 219.

<sup>76</sup> Ina Salmah Febriany, “Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya Di Indonesia”, *Disertasi Doktor*, Jakarta: Institut Ptiq Jakarta, 2019, hlm. iii.

pendekatan ilmiah kedokteran dalam tafsirnya, dan mengungkap fakta realita di masyarakat sebagai penguat argumentasi penafsirannya.<sup>77</sup>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>77</sup> Marjuki, “Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Maraghi)”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm.iii.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan yang juga dikenal dengan istilah “Library Research”. *Library Research* artinya melakukan penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini disamping mengutip langsung dari Tafsir-tafsir Alquran, kitab-kitab Hadis, Buku-buku sains serta buku pendukung lainnya.

Adapun metode penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu’i* (tematik). Metode *maudhu’i* (tematik) adalah ayat-ayat Alquran yang membahas masalah tertentu dari berbagai surah Alquran kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh ayat-ayat tersebut sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok pembahasan.

#### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Alquranul Karim, Hadis-Hadis dari beberapa kitab hadis *mu’tabarah*, Kitab Mu’jam al-Mufahras li Alfazil Qur’an al-Karim, dan Tafsir Al-Razi atau Mafatihul Ghaib.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang akan menunjang dan melengkapi sumber data primer dan dapat menambah *khazanah* pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dengan topik terkait, jurnal-jurnal, artikel, skripsi, bulletin, dan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tulisan-tulisan yang relevan dengan pembahasan. Data-data tersebut dikumpulkan melalui tela'ah pustaka, mengingat penelitian ini berkenaan dengan pemahaman ayat-ayat Alquran dengan tela'ah dan analisis penafsiran terhadap kitab tafsir.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat data ini bersifat kepustakaan (*library research*), untuk memperoleh data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan sumber data primer dan sumber data sekunder, serta deskripsi-deskripsi atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh ahli-ahli dibidangnya sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.<sup>78</sup> Hasil-hasil penelitian dari para peneliti yang terdahulu dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan mentah, untuk selanjutnya dicari garis-garis besarnya, struktur fundamental dan prinsip-prinsip dasarnya mungkin dilakukan secara mendetail dan bahan yang kurang relevan diabaikan.<sup>79</sup>

Karena penelitian ini menggunakan metode *maudhu'iy*, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema yang akan dibahas yaitu makna aza.
2. Mencari dan menelaah ayat yang berkaitan dengan tema yang bersangkutan. Penulis menghimpun ayat dengan merujuk pada kitab Mu'jam al-Mufahraz li Alfazil Qur'an al Karim.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtun dan sistematis beserta dengan asbabun nuzulnya.
4. Menyusun topik bahasan dengan kerangka yang runtut, menyeluruh dan utuh.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis, hasil wawancara dan ilmu kesehatan agar pembahasannya semakin sempurna.

<sup>78</sup> Nasiruddin Baidan, Ernawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 28.

<sup>79</sup> Abdul Hay Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>80</sup>

- a. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.
- b. Penyajian Data menurut Miles & Huberman adalah membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.
- c. Penarikan Kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

<sup>80</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka makna *aza* menurut al-Razi dan analisis al-wujuh wa an-nazhair adalah: Pertama, kata *aza* pada QS. Al-Baqarah ayat 222 menurut Al-Razi bermakna kotoran (قَذْر). Menurut Al-Razi kata *aza* merupakan *illat* dari perintah *i'tizal* dari Allah SWT disaat isteri sedang haid, selain itu dengan adanya *aza* pada ayat ini merupakan pembeda antara haid dan istihadhah, karena darah haid memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan darah istihadah.

Kata *aza* dalam Alquran memiliki tujuh *wujuh* yaitu penyakit di kepala yang menyerang kepala sehingga dianjurkan mencukur rambut pada QS. Al-Baqarah ayat 196 (أَدَىٰ مِّن رَّأْسِهِ); Keadaan yang menyakit hati atau kata kasar pada QS. Al-Baqarah ayat 262 (مَنَا وَلَا أَدَىٰ), 263 (يَتَّبِعَهَا أَدَىٰ), dan 264 (بِالْمَنِّ) (وَالْأَدَىٰ); Gangguan kecil seperti celaan, umpatan, dan ancaman belaka pada QS. Ali Imran ayat 111 (لَنْ يَضُرُّكُمْ إِلَّا أَدَىٰ); Gangguan yang banyak, seperti cacian, makian, hinaan, dan hujatan terhadap agama, membuat kebohongan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya serta mengganggu wanita muslimah pada QS. Ali Imran ayat 186 (أَشْرَكُوا أَدَىٰ كَثِيرًا); Kesulitan disebabkan hujan disaat melaksanakan shalat khauf pada QS. An-Nisa' ayat 102 (أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ); Gangguan berupa protes, cibiran dan kritikan orang-orang kafir dan munafik terhadap dakwah Rasulullah Saw. terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 48 (وَدَعُ) (قُلْ هُوَ أَدَىٰ); Bermakna kotoran terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 222 (قَذْر).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran

Dari rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Diantara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan makna *aza* menurut Al-Razi dan analisis al-Wujuh wa an-Nazhair pada uraian diatas diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.
2. Hasil penelitian diatas belumlah sempurna, karena term *aza* masih bisa diteliti dari sisi *nazhair*, relevansikan term ini dengan ilmu lainnya tidak terbatas pada ilmu kesehatan. Penulis berharap adanya kelanjutan penelitian mengenai tema ini sebagai sumbangsih akademisi.
3. Isi, teknik, dan metodologi yang digunakan sangatlah sederhana sehingga sangat diharapkan untuk dikembangkan lagi dengan lebih komprehensif.

Jika terdapat adanya kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohonkan kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca oleh khalayak ramai. Dan juga penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahman, Muhammad Ibrahim. 1989. *Manhaj Fakh al-Razi fi al-Tafsir baina Manahij Mu’asiriyah*. Madinah: Hafiz al-Badriy.
- Akbar, Ali. 2008. *Membalik Sejarah Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad ‘Abd. 1945. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfazh Alquran*. Kairo: Dar Al-Kitab Al-Misriyyah.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. 2000. *Al-Tafsîr wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Farmawi, Abdul Hay. 1994. *Al-Bidayah fi Tafsir Maudhu’iy*, terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu’iy*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Munawwir, A.W. 2015. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Qurthuby. 2006. *Al-Jami’ li Ahkamil Quran*. Beirut: Al-Resalah Publisher.
- al-Raghib al-Asfahani. 1999. *al-mufradat fi Gharib al-Quran*. Beirut: Dar al-Ma’rifah.
- Al-Razi, Fakhrudin. 1981. *Tafsir Mafatihul Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Razi, Fakhrudin. tt. *Yas’alunaka ‘anir ruh*. Kairo: Maktabatul Qur’an.
- al-Razi, Fakhrudin. 2001. *Roh itu Misterius*. terj. Muhammad Abdul Qadir al-Kat. Jakarta: Cendikia.
- Amalia, Fitri dan Astri Widayaruli Anggraeni. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, Malang: Madani.
- An-Nasa’i. Tt. *Sunan An-Nasa’i*. Riyad: Maktabah al-Ma’arif.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Aplikasi Ensiklopedia Hadis**

Ash-Shobuni. 1981. *Shofwatut Tafasir*. Beirut: Dar Al-Quran Al-Karim.

Ath-Thabari. 2007. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Az-Zarkasyi. 1988. *Al-Burhan fi Ulum Al-Quran*. Beirut: Dar al Fikr. Jilid 1.

az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. terj. Abdul Hayyie al-Kantani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

Baidan, Nasiruddin dan Ernawati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauziah, Elysa. 2021 “Analisis Kata *Aza* Dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 222 dan Relevansinya dengan Ilmu Kesehatan”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Febriany, Ina Salmah. 2019. “Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya Di Indonesia”. *Disertasi Doktor*. Jakarta: Institut Ptiq Jakarta.

Firdaus, Firdaus. “Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib”. *Jurnal Al-Mubarak*, Vol. 3. No. 1. Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai. 2018.

Ibnu Manzbur. 2010. *Lisanul Arab*. Kuwait: Dar An-Nawadir.

Imam Al-Qurthubi. 2007. *Al-Jami’ Li Ahkam Alquran*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Imam An-Nawawi. 2010. *Syarah Shahih Muslim*. terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam.

Mahfudz, Muhammad. 2016. “Etika Guru dan Murid dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya al-Razi”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Walisonggo Semarang.

Manawi, Moch. “Pemikiran Fakhr Al-Din Al-Razi Tentang Syurga Berdasarkan Tafsir Mafatihul Ghaib”. *Disertasi*. Universitas Malaya Kuala Lumpur. 2011.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marjuki. 2017. "Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Maraghi)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad bin Shaleh Al' Utsaimin. 1392 H. *Risalatul fid Dima' Ath-Thabi'iyah lin Nisa' (Kebiasaan Darah Wanita)*. tt: tp.
- Muqatil bin Sulaiman. 2011. *Al-Wujuh wa An-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim*. Riyad: Maktabah al-Rusyd.
- Murni, Dewi. "Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Quran Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223". *Jurnal Ulunnuha*. Vol. 8. No. 2. 2019.
- Musthafa. "Ayat Sifat Menurut Tafsiran Fahrudin al-Razi dalam Karyanya Tafsir al-Kabir", *Centre of Quranic Research International Journal*, t.t.:t.tp.,t.th.
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Potter, Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Saleh, Sritningsih R. dan Berti Arsyad. "Al-Wujuh dan al-Nazhair Kata al-Ummah". *A'Jamiy*. Vol. 8. no. 2. 2019.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Al-Wujuh wa An-Nazhair dalam Al-Qur'an (Satu Kata Banyak Makna, Satu Makna Banyak Kata)*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Setiawan, Tatan dan Muhammad Panji Romdoni. "Analisis Manhaj Khusus dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya al-Razi". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Vol. 2. No. 1. Januari-Maret 2022.
- Shihab, Quraish. 2015. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siompu, Nurjalayah Aljah. 2019. *Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. Presiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*. Oktober.
- Siswanti, Gista Naruliya. 2019. “Eksistensi dan Konsep Syifa’ dalam Tafsir Fakhruddin al-Razi”. *Al-Mada*. Vol. 3. no. 2.
- Sunarko, Asep. “Pendidikan Menstruasi Remaja Putri dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al Baqarah: 222)”. *Manarul Qur’an*. Vol. 18. No. 2, 2018.
- Umar, Ahmad Mukhtar. 2002. *Al-Mu’jam Al-Mausu’iy li Alfazhil Qur’an Al-Karim wa Qira’atihi*. Riyadh: Al-Turath.
- Utsman, Mahmud Hamid. 2002. *al-Qamus al-Mubin fi Ishtilahat al-Ushuliyyin*, Riyad: Dar al-Zahim, 2022.
- Wafi, Ali Abd. al-Wahid. 1962. *Fiqhu al-Lughah*. Kairo: Lajnah al-Bayan Al-‘Arabiyah.
- Wawancara dengan Dr. Dewi Levana Diandra, M. Ked (OG), Sp. OG, tanggal 6 Juni 2022 melalui aplikasi Halodoc.

Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

### Referensi Tambahan

Sauda, Halimatus. “Tafsir Surah al-Baqarah ayat 222: Benarkah Makna Haidh itu Kotoran”. Dalam <https://tafsiralquran.id>. Diakses pada Jumat tanggal 4 Februari 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://quran.kemenag.go.id>

<https://www.medicalnewstoday.com/articles/324848> , diakses Kamis, pada 2 Juni 2022, pukul 11.09 WIB.

Fadli, Rizal. “Darah Haid Menggumpal Seperti Hati, Harus Apa?”. dalam <https://www.halodoc.com/artikel/darah-haid-menggumpal-seperti->

hati-harus-apa diakses Kamis, pada pada 16 Juni 2022 , pukul 12.40 WIB.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.